

EVALUASI KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS DI RSHS BANDUNG

Dedy Frianto^{1*}, Maya Arfania¹, Auliya A Suwantika², Didik Setiawanliya², Ajeng Diantini³

¹Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

²Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

³Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*E-mail: dedyfrianto@ubpkarawang.ac.id

Received: 20/08/2023, Revised: 11/09/2023, Accepted: 03/01/2024, Published: 24/01/2024

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker kedua tertinggi penyebab kematian pada kaum wanita setelah kanker payudara. Angka harapan hidup penderita kanker yang umumnya masih rendah dan juga pengobatan dengan berbagai jenis terapi sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas hidup pasien kanker serviks di RSHS Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara prospektif menggunakan kuisisioner EQ5D5L versi bahasa Indonesia yang diperoleh dari *euroqol.org* dalam bentuk file dan dicetak menjadi lembar kuisisioner. Responden penelitian ini adalah semua pasien kanker serviks yang dirawat selama periode bulan Juni tahun 2021 di RSHS Bandung. Setelah data selesai ditabulasikan dilakukan analisis secara kualitatif untuk menggambarkan kondisi sosiodemografi pasien. Hasil kuisisioner EQ5D5L dilakukan analisis menggunakan tabel *value set indonesia* untuk mengetahui nilai utilitas dan nilai *Visual Analog Scale* (VAS) kualitas hidup pasien kanker serviks, dan mengetahui bagaimana pengaruh dari tindakan pengobatan terhadap nilai utilitas dan nilai VAS pasien kanker serviks yang dirawat di RSHS Bandung pada periode penelitian. Hasil penelusuran data pasien yang diperoleh dari rekam medis diperoleh 37 pasien yang dirawat pada periode bulan Juni 2021. Pada saat penelitian ini dilakukan masih dalam keadaan pandemi Covid-19, sehingga semua pasien selain pasien Covid-19 di minimalkan untuk dirawat di rumah sakit. Hasil kualitas hidup pasien kanker serviks di RSHS periode Juni 2021 mengalami perbaikan setelah dilakukan terapi dari 0,08 menjadi 0,58 (skala 0-1) dan nilai *Visual Analog Scale* (VAS) 59,73 menjadi 72,3 (skala 0-100).

Kata kunci : kanker serviks, kualitas hidup pasien, EQ5D5L, RSHS Bandung

ABSTRACT

Cervical cancer is the second highest cause of death for women after breast cancer. Survival rate for cancer patients is still low and treatment with various types of therapy greatly affects the quality of life patients. The purpose of this study was to evaluate the quality of life of cervical cancer patients at RSHS Bandung. This research was conducted by collecting data prospectively using the Indonesian version of the EQ5D5L questionnaire obtained from euroqol.org in file form and printed into questionnaire sheets. The respondents to this study were all cervical cancer patients who were treated during the June 2021 period at RSHS Bandung. After the data has been tabulated, a qualitative analysis is carried out to describe the patient's sociodemographic condition. The results of the EQ5D5L questionnaire were analysed using the

Indonesian value set table to determine the utility value and VAS value for the quality of life of cervical cancer patients, and to find out how the effect of treatment on the utility value and VAS value for cervical cancer patients treated at RSHS Bandung during the study period. The results of patient data obtained from medical records obtained 37 patients who were treated in the June 2021 period, as it is known that at the time this research was carried out it was still in a state of the Covid-19 pandemic, so that all patients other than Covid-19 patients were minimized to be hospitalized. The results the quality of life of cervical cancer patients at RSHS for the June 2021 period showed increase of quality of life after therapy from 0.08 to 0.58 (scale 0-1) and a Visual Analog Scale (VAS) score of 59.73 to 72.3 (scale 0-100).

Keywords: *cervical cancer, quality of life patient, EQ5D5L, RSHS Bandung*

PENDAHULUAN

Jenis kanker yang banyak diderita kau wanita di dunia adalah kanker payudara dan kanker serviks. Secara global angka kejadian kanker serviks terus meningkat. Pada tahun 2018 angka kejadian kanker serviks menunjukkan angka 570.000 kasus yang terdiagnosa dan diperkirakan meningkat lebih tinggi di tahun 2030 dalam kisaran angka 700.000 kasus (J.S, 2012). Direktorat Jenderal pencegahan dan Pengendalian Penyakit(Dirjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan angka kejadian penyakit kanker secara umum terus meningkat, Indonesia menduduki peringkat 8 di Asia Tenggara dan peringkat 23 di Asia. Angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4/100.000 dan kematian 13,9/100.000 penduduk (P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian kanker di Jawa Barat 1,41 permil dengan populasi sebanyak 186.809 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi tinggi,

pengobatan yang lama pasti berpengaruh terhadap biaya pengobatan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSHS Bandung pada tahun 2019 menunjukkan besaran biaya untuk pengobatan kanker serviks sebesar 11 sampai dengan 16 juta untuk perawatan selama 6 hari atau berkisar 2 sampai dengan 3 juta perhari/pasien. Pada penelitian tentang biaya pengobatan kanker serviks menunjukkan biaya pengobatan 2994 USD perpasien untuk radioterapi dan 3231 USD untuk kemoradiasi pada pasien stadium IIB dan IIIB, pada penelitian juga menunjukkan bahwa kemoradiasi lebih *cost effective* (I.M. Puspitasari, 2023). Selain efektivitas dari pengobatan kanker serviks, sama halnya dengan pengobatan kanker pada umumnya menimbulkan banyak efek samping diantaranya pada suatu literatur review yang dilakukan dengan mengambil data dari tahun 2014-2020 menunjukkan data mual dan muntah sebesar 34.28%, anemia dan neurotoksin sebesar 14.28%, rambut rontok, reaksi alergi, dan reaksi-reaksi lainnya (Pribadi, 2021). Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang

dilakukan di RSUD Abdul Wahab Kalimantan Timur menunjukkan 50% pasien juga mengalami efek samping mual dan muntah (Y. Firsty, 2017) . Salah satu tolok ukur keberhasilan terapi pasien kanker adalah angka harapan hidup/*survival rate*. Pasien kanker serviks yang dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat Dr Sardjito Yogyakarta pada tahun 2019 menunjukkan data 30,57% pasien meninggal dunia dan 69,4% tetap hidup sampai akhir penelitian, dengan angka harapan hidup 5 tahun stadium dini 31,5% dan stadium lanjut 4,1% (Y. Firsty, 2017), (Huei-Ying Huang, 2017) . Kondisi efek samping cukup banyak dialami oleh pasien kanker serviks dan juga angka harapan hidup yang masih rendah sangat mempengaruhi kondisi psikologis pasien, hal ini juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks. Jawa barat merupakan provinsi dengan angka penderita kanker serviks yang cukup besar, maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien kanker serviks yang dirawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung selama periode perawatan pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner EQ5D5L yang diperoleh dari *euroqol.org.*, Lembar

pengumpul data, komputer dan aplikasi SPSS untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan ditabulasikan.

Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara prospektif menggunakan kuisisioner EQ5D5L versi bahasa Indonesia yang diperoleh dari *euroqol.org* dalam bentuk file dan dicetak menjadi lembar kuisisioner. Responden penelitian ini adalah semua pasien kanker serviks yang dirawat selama periode bulan Juni tahun 2021. Sebelum dilakukan penelitian kepada responden peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung Nomor 106/UN6.KEP/EC/2019.

Analisis Data

Semua pasien yang masuk kategori diberikan lembar persetujuan untuk mengisi kuisisioner penelitian (EQ5D5L) yang terdiri dari 5 pertanyaan dan 1 isian skor *Visual Analog Scale* (VAS). Kuisisioner yang telah dijawab oleh pasien kanker serviks yang dirawat di RSHS Bandung lalu dikumpulkan dan ditabulasikan menggunakan aplikasi microsoft excel. Untuk melengkapi data sosiodemografi pasien yang telah mengisi kuisisioner dilakukan penulisan terhadap data rekam medis pasien. Setelah data selesai ditabulasikan dilakukan analisis secara kualitatif untuk menggambarkan kondisi sosiodemografi pasien. Hasil kuisisioner

EQ5D5L dilakukan analisis menggunakan tabel *value set indonesia* untuk mengetahui nilai utilitas dan nilai VAS kualitas hidup pasien kanker serviks (Fredrick Dermawan Purba, 2017), dan mengetahui bagaimana pengaruh dari tindakan pengobatan terhadap nilai utilitas dan nilai VAS pasien kanker serviks yang dirawat di RSHS Bandung pada periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran data pasien yang diperoleh dari rekam medis diperoleh 37 pasien yang dirawat pada periode bulan Juni 2021, seperti diketahui pada saat penelitian ini dilakukan masih dalam keadaan pandemi Covid-19, sehingga semua pasien selain pasien Covid-19 di minimalkan untuk dirawat di rumah sakit, karena diutamakan untuk perawatan pasien Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hal ini juga berpengaruh terhadap persentase asal daerah pasien dirawat yang didominasi dari kabupaten dan kota terdekat dari Bandung (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat) dengan total 40% dari jumlah semua pasien. Berdasarkan data yang diperoleh profil dinas kesehatan Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan hasil deteksi dini kanker serviks dan dicurigai kanker adalah kota Bandung, Karawang dan Depok, hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian yang

menunjukkan kota Bandung menjadi salah satu penyumbang pasien terbanyak yang dirawat di RSHS Bandung (Asyifa, 2019). Tingkat pendidikan menjadi salah satu data yang diperoleh berpengaruh terhadap angka kejadian kanker serviks. Responden pada penelitian ini didominasi oleh pasien dengan pendidikan rendah (86%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi surakarta menunjukkan pasien kanker serviks 63,9% berpendidikan rendah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks mengakibatkan resiko semakin tinggi. Mayoritas status pekerjaan responden adalah Mengurus Rumah Tangga (MRT). 94,6% responden bersatus kawin, 1 orang cerai dan 1 orang tidak kawin. Pasien kanker serviks stadium I yang dirawat menunjukkan persentase terendah dibanding stadium II, III, dan IV hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini kanker serviks sehingga pada saat terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut. Data cakupan skrining di Jawa Barat masih rendah dari total jumlah wanita usis 30-50 tahun yang menjadi target skrining hanya 1,3 % yang terjaring di data Dinas Kesehatan Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020), (Badan Pusat Statistik Provinsi

Jawa Barat, 2021) (Didik Setiawan, 2022). Dukungan pasangan dan pengetahuan tentang kanker serviks menjadi faktor penting wanita bersedia untuk melakukan skring kanker serviks (Didik Setiawan, 2022). Tindakan medis yang dilakukan dalam rangka pengobatan kanker serviks dapat berupa kemoterapi, radioterapi, histerektomi radikal/tindakan operasi atau kombinasi serta diikuti terapi simptomatik untuk menghilangkan gejala atau keluhan akibat kanker dan terapi lain yang diberikan. Pada penelitian ini kombinasi kemoterapi dan radioterapi menjadi tindakan medis dengan persentase tertinggi (29.73%), lebih lengkap

Data kualitas hidup pasien yang diperoleh dari kuisioner menunjukkan 5 dimensi yaitu mobiltas, perawatan diri, aktivitas sehari-hari, rasa nyeri/tidak nyaman dan rasa cemas yang dinilai

menjadi 5 level/tingkatan. Kelima dimensi yang diukur pada 37 responden menunjukkan terjadi peningkatan persentase kualitas hidup dari level yang rendah/buruk menjadi level yang tinggi/baik (level 1-5). Pada dimensi mobilitas atau kemampuan berjalan pada awal sebelum dilakukan tindakan medis/pengobatan persentase jawaban responden tertinggi pada level 2 (sedikit bermasalah dalam berjalan), berpindah ke 4 dan sesudah dirawat. Nilai Visual Analog Scale (VAS) dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai yang dipilih maka semakin menggambar kualitas kesehatan yang sempurna. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata 58 menjadi 72, ini berarti juga terjadi peningkatan kualitas hidup pasien berdasarkan nilai VAS. Data lengkap lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kualitas Hidup

<i>Descriptive</i>	Utility Pre	Utility Post	P-Value	VAS Pre	VAS Post	P-Value
<i>Mean</i>	0.08	0.58	<0.001 ^a	59.73	72.03	<0.001 ^a
<i>Standar Deviasi</i>	0.53	0.38		12.80	11.69	
<i>Minimum</i>	-0.87	-0.87		25.00	30.00	
<i>Maksimum</i>	0.83	1.00		75.00	90.00	
<i>Median</i>	0.28	0.64		65.00	75.00	

Pada tabel 1 terlihat skor utility sebelum perawatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08 dengan simpangan baku 0,53 dan median 0,28. Setelah perawatan nilai skor utility meningkat menjadi 0,58 dengan simpangan baku 0,38 dan median 0,64.

Hasil pengujian wilcoxon menunjukkan nilai kurang dari 0,001 yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor utility sebelum dan setelah perawatan.

Kemudian skor VAS sebelum perawatan memiliki nilai rata-rata sebesar

59,73 dengan simpangan baku 12,80 dan median 65,0. Setelah perawatan nilai skor VAS meningkat menjadi 72,03 dengan simpangan baku 11,69 dan median 75,0. Hasil pengujian wilcoxon menunjukkan nilai kurang dari 0,001 yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor VAS sebelum dan setelah perawatan/pemberian terapi.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang berbagai jenis terapi yang diberikan

pada pasien kanker serviks yang dirawat terlihat pada tabel 2 adalah Histerektomi, Radioterpai, Kemoterapi, kombinasi Kemoterapo+Radioterapi dan terapi untuk menghilangkan simptomatik. Jenis terapi radioterapi memberikan pengaruh terbesar terhadap kualitas hidup pasien dengan bertambahnya lamanya waktu rawat pasien sebesar 91,2%.

Tabel 2. Pengaruh Lama Rawat Inap terhadap Kualitas Hidup berdasarkan Jenis Terapi

No	Jenis Terapi	% Pengaruh LOS vs Utility
1	Histerektomi	64,0
2	Radioterapi	91,2
3	Kemoterapi	41,2
4	Kemoterapi + Radioterapi	32,0
5	Simptomatik	67,4

KESIMPULAN

Kualitas hidup pasien kanker serviks di RSHS periode Juni 2021 mengalami perbaikan setelah dilakukan terapi dari 0,08 menjadi 0,58 (skala 0-1) dan nilai *Visual Analog Scale* (VAS) 59,73 menjadi 72,3 (skala 0-100).

DAFTAR PUSTAKA

Asyifa, F. (2019). *HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). *Data perempuan usia 30 sampai dengan 50 tahun*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Didik Setiawan, I. M. (2022). The willingness for cervical cancer screening among sexually active women in Indonesia: Lesson learned from two districts. *International Journal of Gynecology and Obsterics*, 145-151.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat*

2020. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKIP)*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Fredrick Dermawan Purba, J. A. (2017). The Indonesian EQ-5D-5L Value Set. *Pharmacoeconomics*, 1153–1165.
- Huei-Ying Huang, W.-C. T.-Y.-C.-C.-F.-C.-W.-K.-T. (2017). Quality of life of breast and cervical cancer survivors. *BMC Women's Health*, 1-12.
- I.M. Puspitasari, D. L. (2023). Cost Effectiveness of Chemoradiation and Radiotherapy Treatment for stage II B and III B Cervical Cancer Patients. *International Journal of Women's Health* , 221-229.
- J.S, L. a. (2012). Cervical Cancer . *Obstet. Gynecol. Clin. North AM Vol. 39* , 233-253.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Bandung: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pribadi, S. Y. (2021). LITERATURE REVIEW ANALISA EFEK SAMPING KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI ASIA TENGGARA. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Y. Firsty, e. a. (2017). KAJIAN POLA PENGOBATAN PENDERITA KANKER SERVIKS PADA PASIEN RAWAT INAP DI INSTALASI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE PERIODE 2014-2015. *Jurnal Sains dan Kesehatan Vol 1 No.8*, 448-455.